

SKRIPSI

DAYA HIDUP MANI BEKU SAPI MADURA SEBELUM, SETELAH PENCUCIAN DAN PADA AKHIR KAPASITASI DENGAN MEDIA EARLE'S



KIC
KH. 1085/97
Tri
d

UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

OLEH :

Elvi Triwahyuningtyas

DKI JAKARTA

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1997

DAYA HIDUP MANI BEKU SAPI MADURA
SEBELUM, SETELAH PENCUCIAN DAN
PADA AKHIR KAPASITASI DENGAN
MEDIA EARLE`S

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran Hewan
pada
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

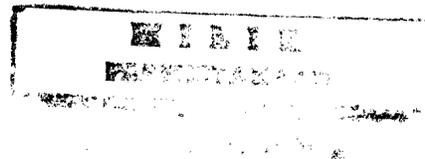
Oleh

Elvi Triwahyuningtyas

NIM. 069111755

Menyetujui

Komisi Pembimbing,



DR. Laba Mahaputra, M.Sc., Drh.

Pembimbing Pertama

Imam Mustofa, M.S., Drh.

Pembimbing Kedua

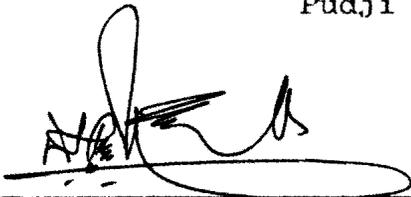
Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar SARJANA KEDOKTERAN HEWAN.

Menyetujui

Panitia Penguji



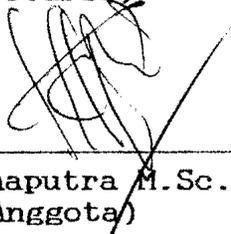
Pudji Srianto, M.S., Drh.
(Ketua)



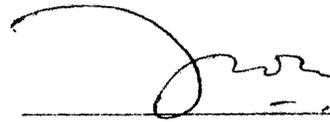
Dady S. Nazar, M.Sc., Drh.
(Sekretaris)



Sulistyaningwati G., Drh.
(Anggota)

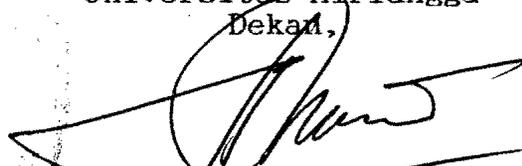


DR. Laba Mahaputra M.Sc., Drh.
(Anggota)



Imam Mustofa M.S., Drh.
(Anggota)

Surabaya, 3 September 1997
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga
Dekan,



Prof. DR. H. Rooniman Sasmita, M.S., Drh.
Nip. 130 350 739

DAYA HIDUP MANI BEKU SAPI MADURA
SEBELUM, SETELAH PENCUCIAN DAN
PADA AKHIR KAPASITASI DENGAN
MEDIA EARLE'S

ELVI TRIWAHYUNINGTYAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan serta perbandingan jumlah sel spermatozoa hidup dan motil dari mani beku sapi Madura sebelum, setelah pencucian dan pada akhir kapasitasasi dengan media Earle's.

Bahan penelitian terdiri dari 14 buah semen beku sapi Madura dalam kemasan *straw* dan media Earle's. *Straw* mani beku sapi Madura dengan kode MA 9112 diperoleh dari BIB (Balai Inseminasi Buatan) Singosari, Malang. Media Earle's tersusun dari EBSS (Earle's Balanced Salt Solution) sebanyak 0.87 g, Hepes ($C_8H_{16}N_2O_4S$) sebanyak 1 g (1% dari 100 ml), BSA (Bovine Serum Albumin) sebanyak 2,5 g (2,5% dari 100 ml), antibiotika Gentamycin sebanyak 5 μ l, larutan NaOH 1 N serta tridest.

Pengamatan dilakukan dengan menghitung jumlah sel spermatozoa yang hidup dan jumlah sel spermatozoa yang motil setelah perlakuan *thawing*, pencucian, *swim-up* dan kapasitasasi. Penghitungan motilitas dilakukan dalam puluhan persen. Selanjutnya, untuk penghitungan jumlah sel spermatozoa yang hidup dilakukan dengan membuat preparat ulas dari masing-masing perlakuan (*thawing*, pencucian, *swim-up*, dan kapasitasasi) dengan larutan Eosin-Nigrosin. Jika dalam pemeriksaan terdapat sel spermatozoa yang menyerap warna dari larutan Eosin-Nigrosin tersebut maka dikatakan mati. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan uji-F. Apabila terdapat perbedaan maka dilanjutkan dengan uji BNT (Beda Nyata Terkecil) dengan tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui perlakuan yang terbaik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan jumlah sel spermatozoa hidup dan jumlah sel spermatozoa motil pada masing-masing perlakuan (*thawing*, pencucian, *swim-up*, dan kapasitasasi). Jumlah sel spermatozoa hidup dan motil pada perlakuan setelah *swim-up* memberikan hasil terbaik meskipun tidak berbeda nyata dengan perlakuan setelah *thawing* ($p > 0,05$) tetapi berbeda nyata dengan perlakuan setelah pencucian dan kapasitasasi ($p < 0,05$).